**STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* SANTRI MELALUI KEGIATAN MUHADHARAH DI MADRASAH DINIYAH BANI SALIM, PONOROGO**

|  |
| --- |
| **Wiwin Rif'atul Fauziyati 1**Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAI Sunan Giri ponorogo, Ponorogo, Indonesia**🖂** wirifa@gmail.com |

***ABSTRACT***

*In this modern era, the concept of da'wah also takes part in its innovation. Especially in educational institutions, they declare themselves to provide a curriculum of da'wah strategies to their students. One of the da'wah strategies is through public speaking. One form of output from public speaking in Madrasah Diniyah institutions is muhadhoroh.*

*Muhadhoroh is part of the activities carried out by students in the form of speech bars or lectures whose activities are in public. The implementation of this muhadhoroh activity is so that the class students as adults can have independence and skills in public speaking.*

*In this study using a qualitative method. The form of this method is by exploring and understanding the meaning of a number of individuals or groups as a form of human social problems. Interviews, documentation, and observations are part of the data collection. The data analysis technique is in descriptive form.*

*The results of this study are: 1) Provision of provisions to students about muhadhoroh in the form of theory, 2) The form of public speaking training carried out by students by using lecture and question and answer strategies, and 3) Provision of students when carrying out muhadhoroh by using the memorization method.*

***Keywords: Strategy, public speaking, muhadhoroh, Madrasah Diniyah***

**ABSTRAK**

Di zaman yang serba modern ini konsep dakwah juga turut serta Ikut andil dalam inovasinya. Khususnya di lembaga pendidikan mencanangkan diri dengan memberikan kurikulum strategi dakwah kepada para siswanya. Salah satu strategi dakwah yaitu melalui *Public Speaking*. Salah satu bentuk output dari *public speaking* yang ada di lembaga Madrasah Diniyah yaitu muhadhoroh.

Muhadhoroh adalah bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh santri dalam bentuk bar pidato atau ceramah yang kegiatan tersebut di hadapan umum. Implementasi dari kegiatan muhadhoroh ini yaitu agar santri kelas setelah dewasa bisa memiliki kemandirian dan kecakapan dalam hal berbicara di depan umum.

Dalam penelitian ini menggunakan metode yaitu kualitatif. Bentuk metode ini yaitu dengan cara mengeksplorasi dan pemahaman terhadap makna pada sejumlah individu ataupun juga kelompok sebagai bentuk masalah sosial kemanusiaan. Wawancara, dokumentasi, dan observasi adalah bagian dari pengumpulan datanya. Teknik analisa data yaitu dalam bentuk deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Pemberian bekal kepada santri tentang muhadhoroh dalam bentuk teori, 2) Bentuk pelatihan *public speaking* yang dilakukan oleh santri yaitu dengan menggunakan strategi ceramah dan tanya jawab, dan 3) Bekal santri tatkala melaksanakan muhadhoroh dengan menggunakan metode menghafal.

**Kata Kunci: *Strategi, public speaking, muhadhoroh, Madrasah Diniyah***

**Pendahuluan**

Sebagai seorang muslim kita perlu untuk menyebarkan nilai nilai Islam dalam kehidupan kita. Setiap perilaku kita, kata kata, dan penampilan kita secara tidak langsung mencerminkan agama Islam. Setiap muslim bisa dikatakan sebagai seorang duta dan agama Islam. Jika berbagai duta di sekolah, kampus, atau perusahaan akan mencerminkan perusahaan tersebut dan jika kita ingin bertanya berbagai hal mengenai sekolah, kampus, atau perusahaan bisa ditanyakan ke duta tersebut. Sehingga seorang muslim juga dituntut untuk bisa memiliki pengetahuan mengenai agamanya agar bisa menjadi duta yang baik.

Ajaran Islam mempunyai misi untuk menganjurkan manusia agar senantiasa melakukan segala bentuk kebaikan, dan menjauhi segala hentuk kehurukan. Sama halnya jika kita ingin terhindar dan gangguan nyamuk, maka kita harus senantiasa mcmbersihkan apa saja yang berpotensi menjadi tempat berkembang-biaknya nyamuk. Tugas menegakkan amar ma’ruf nahi munkar oleh Nabi Adam as. sebagai sosok Rasul pertama, kemudian dilanjutkan oleh sejumlah Nabi dan Rasul setelah beliau. Adakalanya kebaikan umat manusia telah mencapai tingkatan tertinggi, akan tetapi seiring berkembangnya waktu dan munculnya berbagai cobaan, tingkat kebaikan itu sedikit demi sedikit menurun. Bahkan, ada yang sampai titik sanubarinya mengeras seperti batu.

Di zaman yang serba modern ini konsep dakwah juga turut serta Ikut andil dalam inovasinya. Khususnya di lembaga pendidikan mencanangkan diri dengan memberikan kurikulum strategi dakwah kepada para siswanya. Salah satu strategi dakwah yaitu melalui *Public Speaking*. Berbicara di depan umum adalah proses berbicara kepada sekelompok orang dengan cara terstruktur yang disengaja dan dimaksudkan untuk menginformasikan, mempengaruhi, atau menghibur audiens. Berbicara di depan umum bukanlah tugas yang mudah, perlu keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa yang dipergunakannya.

Berbicara mempunyai definisi mengucapkan kata-kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang tertentu. Ketidakbiasaan, ketakutan, dan kegelisahan menjadi masalah besar terutama bagi pemula yang belum berpengalaman dalam berbicara di depan umum (*public speaking*). Tidak pernah ada dalam sejarah dunia ketika kata yang diucapkan memiliki nilai setara dan sama penting dengan cara komunikasi, dimulai dan perkembangan manusia ketika sekelompok keluarga membuat suku individu dan mendengar perintah dan kepala suku, pemimpin, atau dalam dewan kesukuan dengan menyuarakan pendapat mereka sendiri. Drama, dalam semua masyarakat primitif merupakan penyebar berharga pengetahuan, hiburan, agama, cerita rakyat, dan kebudayaan yang sepenuhnya melalui lisan. Dalam masyarakat, hal tersebut berkembang dan terorganisasi dengan balk sebagai kota kuno ‘Athena’.

Madrasah Diniyah Bani Salim merupakan salah satu lembaga pendidikan Diniyah yang menyelenggarakan pendidikan dalam rangka meningkatkan kemampuan santri baik dunia maupun akhirat. Madrasah Diniyah Bani Salim berlokasi di Dukuh Krajan RT/RW:03/02 Kepuhrubuh, Siman, Ponorogo. Salah satu bentuk output dari *public speaking* yang ada di lembaga Madrasah Diniyah yaitu muhadhoroh. Muhadhoroh adalah bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh santri dalam bentuk bar pidato atau ceramah yang kegiatan tersebut di hadapan umum. Bentuk kegiatan muhadhoroh ini biasanya dilaksanakan dalam satu minggu sekali. Implementasi dari kegiatan muhadhoroh ini yaitu agar santri kelas setelah dewasa bisa memiliki kemandirian dan kecakapan dalam hal berbicara di depan umum.

**Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode yaitu kualitatif. Bentuk metode ini yaitu dengan cara mengeksplorasi dan pemahaman terhadap makna pada sejumlah individu ataupun juga kelompok sebagai bentuk masalah sosial kemanusiaan. Wawancara, dokumentasi, dan observasi adalah bagian dari pengumpulan datanya. Teknik analisa data yaitu dalam bentuk deskriptif (Wijaya, 2020).

**Pembahasan**

**Peran *Public Speaking* dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Melalui Kegiatan Muhadharah**

Konsep strategi adalah konsep kuno berasal dari studi tentang kesuksesan dalam perang. Kata strategi berasal dan bahasa Yunani *stratus* (tentara) dan *agein* (untuk memimpin). *Strategos* di Athena adalah seorang jenderal terpilih, sebuah jabatan yang dibuat ketika Athena berperang dengan Persia pada 506 SM (Abdullah & Al-Mustafa, 2019). Tarigan dkk mendefinisikan berbicara sebagai keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan (Zahirah, 2022). Pesan tersebut akan diterima oleh pendengar apabila disampaikan dengan nada yang runtut dan jelas. Selanjutnya, menurut Arsjad menjelaskan kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Semakin terampil seseorang dalam berbicara, maka semakin terampil dan mudahlah ia dalam berpidato untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaannya kepada orang lain, serta semakin jelas jalan pikirannya, karena sesungguhnya bahasa seseorang itu mencerminkan pikirannya.

Bahasa tersebut diungkapkan dengan cara melakukan kegiatan mengeluarkan bunyi-bunyi yang teratur dan mengandung makna yang dilakukan secara lisan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah keterampilan berkomunikasi, yakni keterampilan mengomunikasikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan secara, runtut, sistematis, dan logis, yang dilakukan pembicara kepada seseorang atau sekelompok orang melaui sarana lisan berupa bunyi-bunyi artikulasi yang mengandung makna.

Komunikasi adalah terjadinya pertukaran atau saling interaksi antara dua orang atau lebih dalam bentuk suara, kontak mata, mimik, dan bahasa tubuh yang dapat ditangkap dengan indra oleh orang yang bersangkutan. Komunikasi merupakah hal penting dalam bermasyarakat. Jenis komunikasi yang sebaiknya dilatih dalam diri seseorang adalah berbicara di depan umum maupun suatu forum tertentu. Public speaking biasa dilakukan oleh para pemimpin seperti presiden, gubernur, walikota, bupati, direktur perusahaan, ketua BEM, bahkan ketua kelas. Selain jiwa kepemimpinan, *public speaking* juga akan terasah jika seseorang terbiasa melakukannya. Semakin tinggi tingkat kesuksesan seseorang akan membuatnya ditarik untuk berbicara di depan publik sekadar untuk membenikan motivasi dan masukan.

Muhadharah secara etimologis berarti pidato Menurut KBBI, pidato diartikan: 1) sebuah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak; 2) wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak(Hasyim, 2019). Misalnya pidato kenegaraan adalah pidato kepala negara di depan DPR/MPR atau pidato resmi kepala negara, dan lain- lain. Pidato adalah kegiatan berbicara di depan publik untuk mengemukakan pendapat atau memberikan suatu gambaran mengenai suatu hal. Pidato biasanya disampaikan oleh pemimpin atau orang yang dianggap penting untuk memberikan arahan atau nasihat kepada para pendengarnya. Pidato bertujuan untuk memengaruhi audiens sesual dengan apa yang kita kehendaki atau bisa juga sebagai sarana untuk memberikan suatu pemahaman atau informasi. Jadi pidato bisa berfungsi sebagal pemberian informasi, nasihat, motivasi, peringatan, dan pengetahuan.

Agar pidato kita bisa diterima dengan baik oleh audiens, ucapan atau kalimat hendaknya disusun dengan baik dan rapi sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Kalimat yang tersusun secara runtut dan sistematis akan enak untuk didengarkan serta dapat memberikan kesan positif bagi orang yang mendengarkan. Respons positif dan antusias pendengar akan menjadi *prestise* tersendiri bagi yang berpidato.

Metode pidato adalah cara penyampaian pidato, yakni bagaimana pidato itu disampaikan kepada audiens. Sering kita melihat ada seorang pembicara yang merogoh sakunya kemudian mengeluarkan catatan kecil. Dan catatan kecil itu kemudian ia uraikan. Ada lagi pembicara yang berbicara panjang lebar tanpa membawa apa-apa. la hanya memegang mikrofon lalu bicara, menyampaikan ide dan pikirannya tanpa canggung. Ide dan gagasan seolah sudah melekat di kepala mengalir saja. Ada pula kita lihat orang berpidato tanpa melihat teks, juga tanpa catatan kecil. la bicara lantang, runtut sesuai dengan naskah yang sudah dibuat dan dihafal. Umumnya ini dilakukan oleh mereka yang sedang mengikuti lomba pidato pada tingkat pelajar yang diselenggarakan untuk memeriahkanhan besar nasional atau hari besar Islam.

Istilah *public speaking* terdiri dan dua kata: *public* dan *speaking. Public* artinya orang banyak, masyarakat umum, dan rakyat; *speaking* artinya berbicara. Kamus Merriam-Webster mengartikan *public speaking* sebagai *the oct or skill of speaking to o usually large group of people* (*public speaking* adalah aksi atau keterampilan berbicara kepada sekelompok banyak orang)(Rakhmawati, n.d.).*hhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhPublic speaking* merupakan bagian dan keterampilan mengolah kalimat untuk di sampaikan, khususnya berbicara. Sebagai sebuah keterampilan maka tidak akan pernah datang begitu saja kepada pelakunya, akan tetapi perlu sebuah proses. Charles Bonar Sirait seorang *public speaker* papan atas, mendefinisikan *public speaking* sebagai seni yang menggabungkan semua ilmu dan kemampuan yang kita miliki. La harus bisa menyampaikan informasi, menghíbur, dan meyakinkan pendengarnya.

Seorang *public speaker* yang mampu berkomunikasi dengan baik harus bisa menyampaikan pesan dan pengaruh kepada para pendengarnya yang berasal dan beragam budaya. Berikut ini tips dan Sinait yang harus diperhatikan *public speaker*.

1. Ungkapkan pujian dan pandangan yang positif kepada publik dan tokoh yang di bicarakan.
2. Teliti sebelum bicara. Hal-hal apa saja yang perlu dihindani untuk diucapkan, jangan mempermalukan orang di depan publik.
3. Pujian yang diberikan harus tulus, bukan menjilat.
4. Melibatkan emosi atau perasaan dapat juga dijadikan pertimbangan.
5. Cerita nostalgia dan anekdot yang khas dalam keluarga dapat dimasukkan kedalam pidato/sisipan materi.

Tidak kalah penting, *public speaker* juga perlu berlatih untuk memperlancar dan meningkatkan kemampuannya. Beberapa hal yang dapat dilakukan bagi *public speaker*, antara lain:

1. Berlatih dengan batas waktu;
2. Berlatih berpikir dan berbicara positif;
3. Berlatih kritis memeriksa kekurangan alur acara dan teks;
4. Berkonsultasi dengan orang terdekat ketika ragu akan mengatakan sesuatu yang dianggap lucu tetapi berpotensi melukai perasaan orang lain;
5. Bertanya kepada keluarga yang lebih senior tentang peristiwa atau anekdot keluarga yang pantas diucapkan.

Secara psikologis, mental merupakan bagian penting dalam persiapan berpidato. Mental akan memengaruhi penampilan pidato kita. Mental yang kurang atau bahkan tidak siap akan mengakibatkan pidato kita tidak maksimal. Semakin baik kondisi mental akan semakin mendukung pidato kita dengan baik. Kekuatan mental merupakan pendorong dan pembangkit motivasi kita. Mental ibarat motor sebuah mesin. Sebagai motor, mental akan menggerakkan organ kita untuk bergairah dan bersemangat tampil dengan percaya diri. Kondisi fisik yang kurang prima akan memengaruhi penampilan pidato kita. Bisa memengaruhi *mood*, motivasi, daya pikir kita. Sehingga, kita tidak bisa tampil maksimal. Misalnya, kondisi kita kurang sehat. Saat kita sedang bicara kemudian kita batuk-batuk, tentu akan mengganggu dan menimbulkan rasa yang tidak nyaman.

Adapun kiat percaya din ketika berbicara di depan umum sebagai mana disampaikan oleh Larasati antara lain:

1. *Positive thinking*;
2. Persiapan matang;
3. Mulai dan sekarang;
4. Rajin benlatih;
5. Rajin membaca;
6. Manfaatkan kesempatan.

Sebagai seorang pelatih dalam memberikan pelatihan harus berbagai macam strategi antara lain

1. Seorang pelatih harus memiliki intelektual yang tinggi khususnya pada bidang *public speaking*
2. Seorang pelatih memiliki kemampuan dengan berbagai macam strategi muhadhoroh diantaranya strategi ceramah, menghafal, tanya jawab, dan beberapa strategi lainnya (Hidayah et al., 2021).

Metode menghafal adalah penyampaian pidato dengan cara menghafal isi pidato yang sudah disiapkan sebelumnya. Orang yang pidato tidak membawa naskah atau teks. la menyampaikan pidato sesuai dengan yang ia hafal dari naskah pidato tersebut. Metode menghafal ini biasanya digunakan oleh mereka yang masih belajar atau latihan, dan khususnya di kalangan pelajar SD, SMP, SMA dan yang sederajat. Biasanya digunakan oleh mereka yang sedang mengikuti lomba pidato.

Adapun kelebihan dari metode menghafal yang biasa dilakukan ketika muhadaharah atau pidato adalah:

1. Mendapat perhatian audiens;
2. Materi bisa disiapkan sebelumnya;
3. Bisa menguasai materi;
4. Melatih daya ingat;

Sedangkan kekurangan dari metode menghafal ketika muhadaharah atau pidato adalah:

1. Bila hafalan kurang baik, penyampalan pidato akan terkesan kaku;
2. Bila lupa, konsentasi akan kabur dan bisa mengakibat kan pembahasan yang melenceng dan topik.

Dalam berpidato ada tiga unsur yang amat penting yaitu komunikator, pesan, dan komunikan. Komunikator adalah pembicara, pesan adalah masalah yang dibicarakan, dan komunikan adalah pendengar yang menerima pesan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berpidato itu perbuatan menyampaikan pesan oleh pembicara kepada pendengar. Dalam hahasa sehari-hari yang dimaksud pesan sebenarnya isi pidato. Cara menguraikan isi pidato sangat dipengaruhi oleh tujuan pidato, situasi, dan pendekatan yang dipilih. Berikut yang menjadi tujuan dalam berpidato:

1. Menghibur

Pidato jenis ini biasa dilakukan dalam acara pesta ulang tahun atau perhelatan Iainnya. Tujuannya, agar suasana pesta tetap segar, ceria, dan hahagia. Pembicara hanya menyampaikan hal-hal yang menyenangkan berkaitan dengan acara, tamu undangan, hidangan, atau yang lainnnya.

1. Memberi Tahu

Berbicara berusaha menje1askan suatu masalah agar pendengar menjadi tahu dan paham. Untuk itu, pembicara menyampaikan contoh, keterangan, dan lain-lain yang semuanya itu sangat mendukungnya. Bahkan kalau perlu pembicara juga menyampaikan grafìk, bagan, skema, denah, atau yang lainnya. Semuanya itu dilakukan oleh pembicara agar tujuan pidato tercapai, yaitu pendengar menjadi tahu dan memahami apa yang disampaikan.

1. Mengajak

Pembicara berusaha meyakinkan dan mempengaruhi pendengar untuk mau melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu seperti yang dikehendaki pembicara. untuk itu, pembicara menyampaikan banyak alasan, bukti, dan contoh nyata yang bisa menyakinkan pendengar dan akhirnya dengan suka cita pendengar mau mengikuti keinginan pemhicara. Pidato kampanye menjelang pemilihan umum termasuk jenis pidato ini (Raras, 2019).

**Strategi *Public Speaking* dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Melalui Kegiatan Muhadharah di madinBani Salim**

Komunikasi merupakan komponen terpenting di dalam menjalin sebuah hubungan dengan pihak lain. Mulyana mengatakan bahwa komunikasi memiliki fungsi yang paling penting di dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Tidak dapat dipungkiri bahwa petan manusia sebagai makhluk sosial pastilah akan bertemu dan berinteraksi satu sama lain. Kegiatan ini biasanya diwujudkan dalam bentuk berbicara di depan banyak orang/forum. Adapun berkomunikasi dalam ranah nonformal artinya menyampaikan Informasi kepada mitra bicara dalam situasi tidak resmi. lstilah ilmiah dan kegiatan tersebut dikatakan sebagai public speaking atau berbicara di depan banyak orang. Dalam berbagai kesempatan, kegiatan public speaking sangat dibutuhkan, karena hampir setiap kegiatan ideritik dengan akbvitas yang mensyaratkan pembicara utama atau pembawa acara. Dalam hal ini, keterampilan untuk da pat berbicara di depan forum sangatlah penting. Untuk dapat terampil berbicara di depan umum tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, kemampuan ini dapat dimiliki seseorang dengan jalan berlatih dan terus mempraktikkan dalam setiap kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di Madrasah Diniyah ini dilakukan pada kelas 3 dan 4. Madrasah Diniyah Bani Salim, Ponorogo memiliki 4 kelas sesuai aturan dari pemerintah. Dimulai dari jenjang tingkat kelas 1 hingga kelas 4. Kegiatan *muhadhoroh* pada Madrasah Diniyah Bani Salim ini dilaksanakan 1 minggu sekali.

Beberapa strategi yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Bani Salam dalam meningkatkan kemampuan public speaking bagi para santrinya adalah:

1. Memberikan materi tentang public speaking, terutama kiat-kiat dan trik dalam melaksanakan *muhadhoroh*. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman santri terhadap teori public speaking dan konsep-konsep *muhadharah*, sekaligus memberikan semangat santri untuk melaksanakan kegiatan muhadhoroh.
2. Melaksanakan pelatihan dan praktik teori-teori public speaking dan muhadharah bagi masing-masing Santri. Dalam pelatihan ini seorang Ustazdz bertugas mengarahkan, menilai dan bahkan mengevaluasi setelah kegiatan muhadhoroh tersebut selesai.
3. Menerapkan metode tanya-jawab dan ceramah selama muhadhoroh. Dua metode ini memiliki indikasi yang sangat bagus dan cocok dilaksanakan untuk muhadhoroh di tingkat anak-anak usia SD dan MI. Dengan pendekatan metode ceramah para audien mendengarkan apa yang disampaikan oleh yang bertugas mengatur dan begitu sebaliknya ketika menggunakan metode tanya jawab para audien memiliki keharusan untuk menjawab apa yang ditanyakan oleh yang bertugas.
4. Membentuk kesiapan santri ketika maju *muhadharah*. Salah satu cara agar santri memiliki kesiapan yang maksimal yaitu dengan menggunakan metode hafalan dan pemahaman. Dengan metode menghafal ini nanti akan lebih mudah menyampaikan materi yang akan disampaikan di depan audience. Dengan bekal hafal yang dimiliki santri ini maka santri tersebut akan semakin memiliki kepercayaan diri di depan audiens.

**Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan diatas, strategi *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan santri melalui kegiatan muhadhoroh yaitu:

1. Pemberian bekal kepada santri tentang muhadhoroh dalam bentuk teori,
2. Bentuk pelatihan *public speaking* yang dilakukan oleh santri yaitu dengan menggunakan strategi ceramah dan tanya jawab,
3. Bekal santri tatkala melaksanakan muhadhoroh adalah dengan menggunakan metode menghafal.

**Saran**

Saran-saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini yaitu:

1. Dapat menjadi sebuah rujukan kepada peneliti setelahnya.
2. Menjadi kebijakan baru bagi pemerhati dakwah di lembaga pendidikan khususnya lembaga di tingkat Madrasah Diniyah

**Referensi**

Abdullah, A., & Al-Mustafa, O. (2019). *Kota Para Demonstran*. Airlangga University Press.

Hasyim, I. (2019). *Peran Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Santri Melalui Muhadharah di Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Hidayah, M., Indriani, T., & Rapiko, R. (2021). *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan Kecakapan Public Speaking Siswa Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren As-Salam Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Rakhmawati, I. (n.d.). *Keterkaitan Public Speaking Dalam Komunikasi Dakwah*.

Raras, H. (2019). *Keterampilan Berbicara Dengan Pidato*.

Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Zahirah, Z. (2022). *Proposal Penelitian Metodologi Penelitian Bahasa Indonesia*.